# LAPORAN HASIL KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2006

# PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SD DAN SLB DI KABUPATEN BANTUL


**Oleh :**
**Sari Rudiyati, M.Pd.**
**Djawadi HN., M.Si**
**Ali Muhtadi, M.Pd.**
**Pardjono, Ph. D.**



**Kegiatan PPM dibiayai dari Alokasi Dana DIPA UNY**
**Kegiatan 5584 MAK 521114 Tahun Anggaran 2006**



**BIDANG PENDIDIKAN DAN PELAYANAN MASYARAKAT**
**LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
**TAHUN 2006**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. ANALISIS SITUASI

Setiap guru baik guru Sekolah Dasar maupun guru Sekolah Khusus anak berkelainan/berkebutuhan khusus yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa/SLB menginginkan pembelajaran secara optimal; oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus secara terus menerus dilakukan. Salah satu upaya yang dapat segera dilakukan dan mendatangkan keuntungan ganda adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas atau *"Classroom Action Research"*. Salah satu sisi akan terjadi perubahan, perbaikan dan peningkatan terhadap apa yang telah dilakukan oleh guru; sementara di sisi yang lain laporan penelitian tindakan jika disusun sesuai dengan kaidah ilmiah akan dapat diajukan ke Jurnal bidang ilmu pendidikan; dan jika diterbitkan akan memperoleh angka kredit karya ilmiah bagi para guru. Namun demikian kenyataan tersebut masih jarang dijumpai. Sampai saat ini masih banyak guru yang enggan melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya ilmiah. Hal ini disebabkan antara lain karena para guru belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan menyusun karya ilmiah. Dengan demikian budaya meneliti dan menulis karya ilmiah di kalangan para guru, termasuk guru Sekolah Dasar maupun guru Sekolah Luar Biasa/SLB, belum dapat diwujudkan. Padahal dengan keluarnya Undang-Undang RI no.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka guru ditutut meningkatkan profesionalitasnya, yang salah satunya dapat diwujudkan dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Sekolah-Sekolah Dasar dan Sekolah Luar Biasa/SLB membutuhkan dorongan dan peran aktif dari berbagai pihak, antara lain adalah dari Perguruan Tinggi, termasuk Universitas Negeri Yogyakarta. Mengacu Pasal 1 ayat 2a Kepres RI no. 93 Tahun 1999 bahwa tugas UNY adalah menyelenggarakan, mengembangkan dan mengamalkan ilmu kependidikan dan non-kependidikan; maka melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, salah satu peran aktif dari Bidang Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat LPM-UNY diwujudkan dalam bentuk Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SD dan

SLB di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Selain itu kegiatan pendampingan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimaksud telah dapat dipraktekkan sesuai dengan yang diharapkan.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

#### a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas :

1) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap kelasnya, dimana guru melakukan suatu tindakan dengan tujuan meningkatkan kualitas mengajarnya berdasarkan suatu asumsi atau teori pendidikan (Hopkins, 1993:1)
2) Penelitian Tindakan Kelas adalah Intervensi dalam skala kecil terhadap tindakan di dunia nyata yang pemeriksanannya dilakukan secara cermat terhadap dampak dari tindakan tersebut (Cohen dan Manion dalam Suwarsih Madya, 1994: 2)
3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan yang diselaraskan dengan kondisi dimana praktik itu dilakukan (Kemmis dan Taggart dalam Suwarsih Madya, 1994: 2)
4) Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengem-bangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Tindakan itu dilakukan dengan melakukan kolaborasi antara penelitian dan kelompok sasaran (Tim Pelatih Penelitian Tindakan UNY,1999).
5) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki pratik-praktik dalam pendidik-an dengan melakukan tindakan praktis serta reflek-si terhadap tindakan tersebut (Ebbut dalam Kasihani Kasbolah, 1999: 13)
6) Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat

memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional (Suyanto, 1996: 4)

7) Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan (T. Raka Joni, 1998)

Dari pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas mengandung tindakan nyata yang dilakukan sendiri oleh guru yang bersangkutan untuk memecahkan permasalahan riil yang terjadi di kelas, sehingga terjadi perbaikan dalam praktik pembelajaran yang bersifat reflektif dan hasilnya dipakai sendiri oleh guru ybs.

**b. Karakteristik PTK :**

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas, antara lain adalah sebagai berikut :

1) Situasional : berkaitan langsung dengan permasalah-an konkrit yang dihadapi guru dan siswa di kelas
2) Kontekstual : upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan, tidak lepas dari konteksnya dimana proses pembelajaran berlangsung,Misalnya : budaya, sosial politik, dan ekonomi.
3) Kolaboratif : partisipasi guru-siswa dan personal yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini tentu saja didasarkan pada tujuan yang sama yang ingin dicapai.
4) *Self-reflective* dan *self-evaluative*. Peneliti, pelaku tindakan dan subjek yang dikenai tindakan melaku-kan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
5) Fleksibel : memberikan kelonggaran dalam pelaksa- naan penelitian tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya tidak harus ada prosedur sampling; alat pengumpul data lebih bersifat informal, walaupun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana penelitian konvensional.

**2. Tujuan PTK :**

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas antara lain adalah sebagi berikut :

a. Melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah
b. Menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi atau penyesuaian seperlunya.
c. Mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran yang aktual di kelasnya.
d. Dapat digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan/mensosialisasikan pendekatan atau inovasi da-lam dunia pendidikan/pembelajaran.
e. Dapat ditumbuh-kembangkan budaya meneliti di kalangan guru; sehingga kepribadian semakin mantap dan mandiri.

**3. Prinsip Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada prinsip-prinsip antara lain adalah sebagai berikut :

a. Tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu /menghambat kegiatan utama (proses belajar mengajar)
b. Metode dan teknik yang digunakan tidak boleh terlalu menuntut baik dari segi kemampuan maupun waktunya.
c. Metodologi yang digunakan harus terencana cermat, shg tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipo -tesis tindakan yang dapat diuji di lapangan.
d. Permasalahan/topik yang dipilih harus benar-benar nyata, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan/perbaikan.
e. Peneliti harus tetap memperhatikan etika dan tata krama penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan penelitian yang berlaku umum.
f. Kegiatan penelitian tindakan pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan *"on-going"*, karena skope peningkatan dan pengembangan memang menjadi tantangan sepanjang waktu.

## 4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

### a. Identifikasi dan Formulasi masalah

Langkah awal yang harus dilalui oleh peneliti dalam PTK ialah melakukan identifikasi dan membuat formulasi/rumusan masalah yang memungkinkan diteliti melalui penelitian tindakan. Dengan rumusan masalah yang jelas dan tajam, peneliti akan mampu meletakkan dasar teori atau kerangka konseptual pemecahan masalah, mampu merumuskan hipotesis tindakan karena berdasarkan rumusan masalah dapat diidentifikasikan dan dite -tapkan alternatif solusinya berupa tindakan yang perlu dilakukan secara tepat. Oleh karena itu dengan memilih masalah yang tepat, guru sebagai peneliti diharapkan dapat melakukan pebaikan, peningkatan, dan atau perubahan proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga guru yang bersangkutan mampu menumbuhkan kemampuan selalu berupaya memperbaiki, meningkatkan dan melakukan perubahan dan atau menim -bulkan dinamika dan budaya meneliti.

**1) Masalah yang laik untuk PTK**

Masalah yang laik diangkat sebagai masalah untuk PTK, antara lain :

a) Masalah tersebut menunjukkan suatu kesenjangan antara teori dan fakta empirik dalam proses belajar mengajar atau pelaksanaan tugas guru.

b) Adanya kemungkinan untuk dicarikan alter-natif solusinya melalui tindakan konkret yang dapat dilakukan guru dan siswa.

c) Masalah tsb memungkinkan dicari dan diidentifikasi hal-hal atau faktor yang menimbul -kannya. Faktor-faktor penentu tersebut merupa -kan dasar atau landasan untuk merumuskan alternatif solusi terhadap masalah yang dipilih.

**2) Signifikasi Masalah PTK**

Masalah yang diangkat dalam PTK mempunyai nilai yang tidak sesaat saja tetapi memungkinkan diperolehnya model tindakan yang efektif yang dapat dipakai memecahkan masalah yang mirip atau sejenis. Oleh karena itu peneliti perlu mengkaji seberapa besar tingkat kebermaknaan/ signifikansi permasalahan penelitian yang dipilih.Pertanyaan yang dapat diajukan untuk mengkaji masalah antara lain sbb :

a) Apakah masalah secara jelas teridentifikasi dan terfomulasikan dengan benar?

b) Ada masalah lain yang terkait dengan masalah yang akan dipecahkan? Jika ada apakah menuntut tindak pemecahan segera, dan apakah telah terumuskan secara spesifik dan jelas?

c) Apakah ada bukti empirik yang memperlihatkan nilai untuk perbaikan praktik dan pembela-jaran?

d) Seberapa jauh kebermaknaan pemecahan masalah yang dilakukan, dapat dilihat dari segi kelangsungan, daya keampuhan, serta keterpakaian model tindakan.

**c. Sumber masalah**

Masalah dalam PTK harus bersumber dari guru sendiri dan bukan berasal dari orang lain.

**d. Cara melakukan identifikasi Masalah**

Pada umumnya guru kurang atau belum menyadari bahwa apa yang dihadapi merupakan masalah, namun tidak dipermasalahkan.Sesuatu baru dianggap sebagai masalah jika guru sudah merasa kewalahan, tidak berdaya dan tidak mampu menghadapi sendiri. Langkah yang dapat dilaku-kan guru dalam melakukan identifikasi masalah antara lain adalah sbb :

1) Menuliskan semua hal yang dirasakan memerlukan perhatian dan kepedulian karena akan mempunyai dampak yang tidak diharapkan terjadi, terutama yang terkait dengan pembelajaran; seperti itensitas waktu pembelajaran, penyampaian, daya tangkap dan daya serap siswa, alat/media pembelajaran, manajemen kelas, motivasi, sikap, dan nilai perilaku siswa.

2) Memilah dan mengklasifikasikan masalah menurut jenis/bidang permasalahaannya, jumlah siswa yang mengalami; dan tingkat frekuensi yang timbul.

3) Mengurutkan masalah dari yang ringan, jarang terjadi, dan banyaknya siswa yang mengalami dari masing-masing jenis permasalahannya.

4) Mengambil 3-5 masalah dari setiap urutan dan mengkonfirmasikannya kepada guru yang mengajar bidang studi sejenis atau sama baik di dalam

kelas sendiri atau di kelas lain. Jika masalah yang dirumuskan telah dikonfirmasikan sebagai masalah yang perlu mendapat perhatian maka masalah tersebut memang patut diangkat sebagai masalah PTK.

5) Masalah yang telah dikonfirmasikan tersebut kemudian dikaji kelayakannya dan atau signifikansinya untuk dipilih sebagai masalah PTK.

6) Jika perlu pendampingan dari pihak lain, maka fungsinya hanya sebagai pemantul gagasan; membantu mempertajam dalam merumuskan masalah, dan bukan pemberi masalah

**e. Formulasi/Rumusan Masalah**

Dalam memformulasikan masalah seorang peneliti perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang biasanya berlaku antara lain sbb :

1) Aspek Subtansi

Aspek subtansi/isi yang terkandung perlu dilihat bobot atau nilai kegunaan/manfaat pemecahan masalah melalui tindakan. Seperti nilai aplikatifnya untuk memecahkan masalah serupa yang dihadapi guru; kegunaan metodogik dengan diketemukannya model tindakan dan prosedur-nya; serta kegunaan teoritik dalam memperkaya atau mengoreksi teori pembelajaran yang berla-ku. Sedang sisi orsinalitas, perlu dilihat apakah pemecahandengan model tindakan itu merupakan suatu hal baru yang belum pernah dilakukan guru sebelumnya. Jika sudah pernah berarti hanya merupakan pengulangan/replikasi saja.

2) Aspek Formulasi

Masalah PTK hendaknya merupakan diformulasikan/dirumuskan dalam bentuk kalimat interogatif/pertanyaan dan bukan deklaratif/pernyata- an. Rumusan masalah dirumuskan secara eksplisit dan spesifik tentang apa yang diperma-salahkan.

3) Aspek Teknis

Kemampuan dan kelayakan peneliti untuk mela kukan penelitian terhadap masalah yang dipilih.Seperti kemampuan teoritik dan metodologi pembelajaran, penguasaan materi ajar, kemampuan metodologi penelitian,

kemampuan fasilitas untuk melakukan penelitian seperti dana, waktu, tenaga, dan perhatian terhadap masalah yang akan dipecahkan.

**f. Analisis Masalah**

Analisis masalah merupakan kajian terhadap permasalahan dilihat dari segi kelayakannya.Sebagai acuan dapat diajukan pertanyaan sbb :

1) Konteks, situasi dapat diajukan dimana masalah terjadi.
2) Kondisi-kondisi prasyarat untuk terjadinya masalah
3) Keterlibatan komponen, aktor dalam terjadinya masalah
4) Kemungkinan adanya alternatif solusi yang dapat diajukan.
5) Ketepatan waktu, lama yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

Analisis tsb digunakan untuk merancang rencana tindakan baik dalam menentukan spesifikasi/jenis tindakan, keterlibatan aktor yang berkolaborasi /peran, waktu dalam siklus, identifikasi indicator perubahan/peningkatan dari dampak tindakan,cara pemantauan kemajuan,dll. Formulasi tindakan dapat dilakukan jika analisis masalah dapat dilakukan dengan baik.

**g. Contoh Masalah**

1) Bagaimana cara meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar?
2) Apakah partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan lembar kerja?

**2. Formulasi solusi Dalam Bentuk Hipotesis Tindakan**

Pengertian hipitesis tindakan hendaklah dipahami sebagai dugaan yang bakal terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Mis: Jika kebiasaan membaca dapat diting - katkan melalui penugasan penugasan mencari kata atau istilah serapan, maka perbendaharaan kata akan meningkat rata-rata 10% setiap bulannya. Dari contoh ini, hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan memcahkan masalah yang diteliti. Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan berbeda dengan hipotesis penelitian konvensional. Hipotesis konvensional menyatakan adanya hubungan antara dua variable atau lebihatau menyatakan adanya perbedaan mean antra dua kelompok atau lebih, hipotesis tindakan tidak menyatakan demikian;tetapi

menyatakan jika kita melakukan tindakan ini, kita percaya tindakan kita akan merupakan suatu pemecahan problem yang kita teliti.

Dalam merumuskan hipotesis tindakan, peneliti dapat melakukan kajian terhadap :

a. Teori pembelajaran dan teori pendidikan
b. Hasil-hasil penelitian yang relevan dengan perma-salahan
c. Hasil diskusi dengan rekan sejawat, pakar, penelitidll
d. Pendapat dan saran pakar pendidikan.

Dari hasil kajian tsb dapat diperoleh landasan untuk membangun hipotesis tindakan. Namun perlu juga dipertimbangkan kelaikan tindakan atas dasar situasi riil dan situasi ideal atau harapan; sebab jika terdapat jarak yang jauh dan tidak diupayakan untuk memjembatani, maka tindakan yang dilakukan tidak akan membuktikan hasil yang optimal. Peneliti hendaknya realistik terha -dap kenyataan sehari-hari dunia pendidikan dimana guru berada dan melaksanakan tugas.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesis tindakan, al, sbb :

a. Rumuskan alternatif-alternatif tindakan untuk peme -cahan masalah berdasarkan hasil kajian.Alternatif tindakan hendaknya mempunyai landasan yang mantap secara teoritis/konseptual.
b. Kaji ulang atau evaluasi setiap alternatif pemecahan yang diusulkan dari segi bentuk tindakan dan prosedurnya, segi kelaikan, kemudahan dan keprak-tisan dan optimalisasi hasil, serta cara penilaiannya.
c. Pilih alternatif tindakan dan prosedur yang dinilai paling menjanjikan hasil yang optimal dan dapat dilakukan oleh guru dalam kondisi dan situasi pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
d. Tentukan langkah-langkah untuk melaksanakan tin-dakan serta cara-cara untuk mengetahui hasilnya.
e. Tentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan guna membuktikan bahwa dengan tindakan yang dilakukan telah terjadi perubahan, perbaikan atau peningkatan yang meyakinkan.

**3. Analisis Kelaikan Solusi untuk Pemecahan Masalah**

Hipotesis tindakan harus dapat diuji secara empirik. Ini berarti tindakan harus dilakukanagar terjadi dampak yang dapat diketahui dan diukur.Dampak yang terjadi dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif.

Untuk melakukan tindakan agar menghasilkan dam-pak/hasil yang diharapkan, diperlukan kajian kelaikan terlebih dahulu. Hal-hal yang dapat dikaji kelaikannya adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan guru yang akan bertindak sebagai pelaku tindakan di kelas. Apakah tindakan itu dpt oleh guru? Apakah tidak terlalu sulit dan merepotkan guru? Hendaknya peneliti tidak menuntut guru melakukan sesuatu yang tidak mungkin ia lakukan. Selain itu harus ada kesediaan guru dan bukan karena terpaksa dan takut untuk tidak melakukan.

b. Kemampuan siswa juga perlu diperhitungkan baik dari segi phisik, psikologis, sosial budaya dan etik. Jangan sampai terjadi tindakan yang dilakukan justru merugikan siswa.

c. Fasilitas dan sarana pendukung yang tersedia di kelas. Apakah guru dan peneliti dapat mengusahakan fasilitas dan sarana yang diperlukan?

d. Iklim belajar di kelas, apakah cukup mendukung terwujudnya tindakan sesuai dengan desain?

f. Iklim kerja di kelas, apakah ada dukungan dari kepala sekolah dan guru?

Peneliti bersama-sama guru lain/kepala sekolah per-lu membahas secara mendalam kelaikan solusi pemecahan masalah. Konsekuensi atas dilakukankannya tindakan harus diantisipasi, demikian pula kemung- kinan timbulnya masalah baru dengan adanya tindakan di kelas.

**g. Penyusunan Desain PTK atau Model PTK**

Kadang-kadang peneliti tidak dapat membedakan arti rencana dengan desain. Rencana berarti seperangkat kegiatan yang ditata secara sistematik dan runtut yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Misalnya, jika diumpamakan seorang akan membuat rumah, maka ia harus membuat rencana anggaran. Untuk membuat itu ia harus mengetahui kegiatan apa saja yang memerlukan biaya. Kegiatan tersebut ditata secara runtut beserta

biaya-nya jadilah rencana anggaran biaya. Sedang arti desain adalah **model atau gambaran bentuk** yang akan diikuti di dalam pelaksanaan pembuatan rumah. Mungkin yang membangun rumah menginginkan desain rumah modern, ini berarti menggambarkan model rumah yang memiliki ciri-ciri modern yang berbeda dengan desain rumah tradisional

Dalam PTK desain dapat mengacu pada desain model Kurt Lewin, Kemmis & McTaggart, John Elliot, Hopkin dan lain sebagainya.

## C. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

### 1. Identifikasi Masalah

a. Keluarnya Undang Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengharuskan para guru agar lebih meningkatkan profesionalitas mereka.

b. Salah satu indikator keprofesionalan guru adalah selalu mengadakan perbaikan dan peningkatan terhadap pembelajaran siswa yang telah dilakukan. Padahal masih banyak guru yang tidak menyadari adanya problema yang di kelasnya, dan belum dapat menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Para guru belum dapat menemukaN solusi dari permasalahan pembelajaran yang dapat dicari dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

d. Sampai saat ini masih banyak guru, termasuk guru Sekolah Dasar dan Sekolah Luar Biasa yang belum memahami tentang pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

e. Sebagian besar guru belum memperoleh pelatihan tentang penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu belum dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas.

### 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan pengabdian pada masyarakat ini adalah : Bagaimana pelaksanaan pelatihan dan pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru Sekolah Dasar dan guru Sekolah Luar Biasa di Wilayah Bantul Yogyakarta?

## D. TUJUAN KEGIATAN PPM

Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Para Guru Sekolah Dasar dan Guru Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Bantul, Yogyakarta memahami konsep dasardan aplikasi Penelitian Tindakan Kelas
2. Para Guru Sekolah Dasar dan Guru Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Bantul, Yogyakarta mampu membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas
3. Para Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Luar Biasa/SLB mampu dan bersedia melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan kompetensi masing-masing

## E. MANFAAT KEGIATAN PPM

Manfaat hasil kegiatan PPM ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Tim Pengabdi, dapat belajar secara nyata di lapangan tentang pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
2. Para Guru Sekolah Dasar dan Guru SLB di Bantul, Yogyakarta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan kompetensi masing-masing.
3. Para siswa Sekolah Dasar dan siswa SLB lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.
4. Melalui kegiatan PPM ini, Lembaga Pengabdian Masyarakat UNY semakin dikenal oleh warga masyarakat

# BAB II

# METODE KEGIATAN PPM

## A. KHALAYAK SASARAN KEGIATAN PPM

Khalayak sasaran kegiatan PPM ini adalah Para Guru dan Kepala Sekolah Sekolah Dasar serta Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 30 orang terdiri dari : para guru dan Kepala Sekolah SD di Wilayah Bantul: 14 Orang; dan Para Guru dan Kepala SLB Bangun Putra, : 16 orang.

## B. METODE KEGIATAN PPM

Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan tentang Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas/PTK, yaitu dengan cara penyampaian materi dengan ceramah, tanyajawab dan diskusi tentang :
   a. Konsep Dasar dan Prinsip Penelitan Tindakan Kelas
   b. Penegembangan Moel dan Desain Penelitian Tindakan Kelas
   c. Monitorng, Teknik dan Alat dalam Penelitian Tindakan Kelas
   d. Analisis, Formal Usulan dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas
3. Praktek dan pendampingan pembuatan Porposal dan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

   Dalam praktek ini para pengabdi melakukan pendampingan kepada para guru Sekolah Dasar dan Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, sehingga para guru mampu membuat proposal dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

## C. LANGKAH-LANGKAH PPM

Langkah-langkah yang telah ditempuh dalam kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut :

1. Langkah Persiapan

   Dalam langkah persiapan telah dilaksanakan hal-hal sebagai berikut :

   a. Melakukan pendekatan dan penjajagan terhadap Kepala Kantor Suku Dinas Kecamatan Bangunjiwo dan Kepala Sekolah Luar Biasa Bangun Putra,

Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta tentang kebutuhan adanya pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas.

b. Setelah Kepala Kantor Suku Dinas Kecamatan Banyunjiwo dan Kepala Sekolah Luar Biasa Bangun Putra,, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta menyatakan adanya kebutuhan pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas; maka para pengabdi melakukan penawaran dan sekaligus meminta ijin untuk menyelenggarakan pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD dan SLB di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

2. Langkah Pelaksanaan

Setelah para pengabdi memperoleh ijin Kepala Kantor Suku Dinas Kecamatan Banyunjiwo dan Kepala Sekolah Luar Biasa Bangun Putra,, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta, maka Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD dan Guru SLB di Bantul, Yogyakarta dilaksanakan, dengan keterangan sebagai berikut :

a. Pada tanggal 14 September 2006, Pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi para guru dan Kepala Sekolah SD dan SLB di Kabupaten Bantul bertempat di SLB Bangun Putra, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta, yaitu dengan cara penyampaian materi dengan ceramah, tanyajawab dan diskusi tentang :

1) Konsep Dasar Prinsip Penelitian Tindakan Kelas, oleh : Pardjono, Ph.D.
2) Penegembangan Model dan Desain Penelitian Tindakan Kelas, oleh : Sari Rudiyati, M.Pd.
2) Monitorng, Teknik dan Alat dalam Penelitian Tindakan Kelas, oleh : Djawadi HN., M.Si.
3) Analisis, Formal Usulan dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas, oleh Ali Muhtadi, M.Pd.

3. Pada tanggal 15 September – 15 November 2006; Praktek dan pendampingan bagi para guru dan Kepala Sekolah Sekolah Dasar dan Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Dalam praktek ini para pengabdi melakukan pendampingan kepada para guru SD dan SLB di Kabupaten Bantul, sehingga para guru mampu membuat proposal dan bersedia melakukan Penelitian Tindakan Kelas/PTK

5. Langkah Evaluasi dan Tindak lanjut

Langkah evaluasi dan tindak lanjut ini diperlukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD dan SLB di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kemudian dari hasil evaluasi perlu dilakukan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

## D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan PPM, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung :
   a. Para Guru dan Kepala SD dan SLB di Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang menjadi peserta pelatihan dan pendampingan mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
   b. Para pengabdi mempunyai dedikasi yang dapat diandalkan, sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan PPM.
   c. Kegiatan PPM ini dilaksanakan secara kerjasama yang harmonis dengan Kepala Kantor Suku Dinas Kecamatan Banyunjiwo dan Kepala Sekolah Luar Biasa Bangun Putra,, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta
2. Faktor Penghambat :
   a. Keterbatasan waktu yang tersedia, karena pelaksanaan kegiatan PPM ini berbarengan dengan kegiatan sekolah sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tidak optimal.
   b. Kondisi masyarakat Yogyakarta Pasca gempa yang masih ada yang thromatik dan panik, sehingga mengakibatkan pelaksanaan kegiatan PPM tertunda-tunda.

# BAB III

# PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

## A. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

Hasil Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan PPM

Setelah para pengabdi memperoleh ijin Kepala Kantor Suku Dinas Kecamatan Banyunjiwo dan Kepala Sekolah Luar Biasa Bangun Putra,, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta, maka Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Kepala Sekolah Sekolah Dasar serta Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 30 orang terdiri dari : para guru dan Kepala Sekolah SD di Wilayah Bantul: 14 Orang; dan Para Guru dan Kepala SLB Bangun Putra, : 16 orang, dilaksanakan, dengan keterangan sebagai berikut :

a. Pada tanggal 14 September 2006, Pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi para guru dan Kepala Sekolah SD dan SLB di Kabupaten Bantul bertempat di SLB Bangun Putra, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta, yaitu dengan cara penyampaian materi dengan ceramah, tanyajawab dan diskusi tentang :

1) Konsep Dasar Prinsip Penelitian Tindakan Kelas, oleh : Pardjono, Ph.D.
2) Penegembangan Moel dan Desain Penelitian Tindakan Kelas, oleh : Sari Rudiyati, M.Pd.
3) Monitorng, Teknik dan Alat dalam Penelitian Tindakan Kelas, oleh : Djawadi HN., M.Si.
4) Analisis, Formal Usulan dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas, oleh Ali Muhtadi, M.Pd.

b. Pada tanggal 15 September – 15 November 2006; Praktek dan pendampingan bagi para guru dan Kepala Sekolah Sekolah Dasar dan Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Dalam praktek ini para pengabdi melakukan pendampingan kepada para guru SD dan SLB di Kabupaten Bantul, sehingga para guru mampu membuat proposal dan bersedia melakukan Penelitian Tindakan Kelas/PTK

c. Langkah Evaluasi dan Tindak lanjut

Langkah evaluasi dan tindak lanjut ini diperlukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD dan SLB di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kemudian dari hasil evaluasi perlu dilakukan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

2. Hasil Kegiatan PPM

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat antara lain adalah sebagai berikut

a. Para Guru dan Kepala Sekolah SD dan SLB di Kabapaten Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 30 orang telah mengikuti pelatihan mampu membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dibuktikan dengan tersusunnya proposal penelitian tindakan kelas , oleh minimal 75% dari peserta.

b. 30 orang guru dan Kepala Sekolah SD dan SLB di Kabupaten Bantul, Yogyakarta peserta Pelatihan dan Pendampingan Pendidikan Kecakapan Hidup, mampu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dapat dibuktikan dalam melaksanakan praktek Penelitian Tindakan Kelas.

## B. PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat lebih lanjut dapat dibahas sebagai berikut :

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa pelatihan dan pendampingan Penelitian Tindakan Kelas/PTK sangat sesuai dengan kebutuhan para Guru dan Kepala Sekolah Dasar dan Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Hal tersebut didasarkan pada tuntutan, utamanya terhadap para guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas/PTK", untuk memiliki kompetensi menyusun perencanaan dan aplikasi Penelitian Tindakan Kelas/PTK. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan PPM ini telah mencapai hasil yang diharapkan. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa tujuan diselenggarakannya Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi para guru dan Kepala Sekolah Dasar dan SLB di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, antara lain :

1. Para Guru dan Kepala Sekolah SD dan SLB di wilayah Bantul, , Yogyakarta memahami konsep dasar dan prinsip Penelitian Tindakan Kelas
2. Para Guru dan Kepala Sekolah Dasar dan Sekolah Luar Biasa di wilayah Bantul Yogyakarta, mampu membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas
3. Para Guru dan Kepala Sekolah Dasar dan Sekolah Luar Biasa di wilayah Bantul, Yogyakarta mampu dan bersedia melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan kompetensi masing-masing.

Dengan pelatihan yang dilaksanakan melalui ceramah, tanyajawab dan diskusi, serta pendampingan dalam praktek, maka para Guru dan Kepala SD dan SLB di wilayah Bantul, Yogyakarta memahami konsep dasar dan prinsip Penelitian Tindakan Kelas. Selanjutnya para Guru dan Kepala SD dan SLB di wilayah Bantul, Yogyakarta mampu membuat Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Akhirnya para Guru dan Kepala SD dan SLB di wilayah Bantul, Yogyakarta mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan kompetensi masing-masing.

Untuk pengayaan dan peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan Penelitian Tindakan Kelas, maka pelatihan-pelatihan yang sejenis kiranya masih sangat diperlukan baik oleh para guru, Kepala SD dan SLB di wilayah Bantul, Yogyakarta, di masa-masa mendatang.

---

# BAB IV
# P E N U T U P

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dan pembahasannya, maka dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tujuan kegiatan PPM yaitu : (a) Para Guru Sekolah Dasar dan Guru Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Bantul, Yogyakarta memahami konsep dasardan aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. (b) Para Guru Sekolah Dasar dan Guru Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Bantul, Yogyakarta mampu membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas. (c) Para Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Luar Biasa/SLB mampu dan bersedia melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan kompetensi masing-masing; telah tercapai melalui "Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas "
2. Peserta Pelatihan dan Pendampingan Peneleitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD dan SLB di Bantul, Yogyakarta sebanyak 30 orang yang antara lain terdiri dari 14 orang guru SD dan 16 orang guru dan Kepala SLB mampu menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas/PTK
3. Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas/PTK mempunyai manfaat bagi 30 orang guru dan Kepala Sekolah SD dan SLB di wilayah Bantul, Yogyakarta dalam mengembangkan dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

## A. S A R AN

1. Para guru dan Kepala SD dan SLB di wilayah Bantul, Yogyakarta hendaknya dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan dan pendampingan Penelitian Tindakan Kelas dengan menyusun perencanaan dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan kompetensi masing-masing.

2. Kepala Sekolah SD dan SLB, serta Kepala Dinas Pendidikan di wilayah Bantul Yogyakarta hendaknya dapat memonitor dan memberikan pendampingan kepada para guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas
3. Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta hendaknya masih dapat memprogramkan kegiatan pelatihan sejenis di masa-masa mendatang, karena masih dibutuhkan oleh beberapa kelompok guru SLB.

---